

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini, anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya (Darajat, 1975). Rumini dan Sundari (2004) menambahkan bahwa masa remaja sebagai suatu peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Masa remaja pada dasarnya berlangsung antara 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 3 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Karena pada masa remaja terdapat kegoncangan pada dalam dirinya, terutama di dalam melepaskan nilai-nilai yang lama dan memperoleh nilai-nilai yang baru untuk mencapai kedewasaan.

Untuk mencapai kedewasaan yang terjadi pada masa remaja pada awalnya ditandai dengan perubahan fisik yang muncul. Menurut Hurlock (1999) perubahan fisik tersebut ditandai dengan proses pematangan organ reproduksi, selain itu juga sudah terjadi perubahan psikologis. Hal ini mengakibatkan perubahan sikap dan tingkahlaku seperti mulai tertarik dengan

lawan jenis, dan berusaha menarik perhatian yang kemudian akan muncul dorongan seksual.

Munculnya dorongan seksual karena pada masa remaja cenderung memiliki tingkat seksual yang tinggi sehubungan dengan mulai matangnya hormon seksual dan organ-organ reproduksi. Perasaan suka terhadap lawan jenis atau tertarik dengan lawan jenis merupakan proses perkembangan sosial remaja, yang sering diungkapkan dengan istilah berpacaran. Menurut Himawan (2007) pacaran adalah suatu pendekatan antar individu dengan untuk saling menjalin cinta dan kasih. Santrock (2003) menambahkan bahwa strategi dalam memilih dan menentukan pasangan untuk menjalin cinta dan kasih tersebut dinamakan dengan istilah kencan.

Dengan berpacaran, maka seseorang akan merasakan cinta, kasih sayang, penerimaan lawan jenis, dan rasa aman dari kekasihnya. Berpacaran juga dapat melatih keterbukaan, umpan balik, dan menyelesaikan konflik yang terjadi pada dirinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Hurlock (1999) yang mengemukakan bahwa dengan berpacaran, maka remaja akan mempunyai ketrampilan sosial yang baik, sikap baik hati, dan menyenangkan.

Fenomena perilaku pacaran di kalangan remaja sudah sangat umum dijumpai terutama remaja yang tergolong mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh KPAI di 12 kota di Indonesia pada tahun 2010. Dari hasil riset tersebut, menunjukkan bahwa dari 2.800 responden mahasiswa, diantaranya 76% perempuan dan 72% laki-laki pernah mengaku berpacaran (Andri Haryanto, 2010).

Namun pada saat sekarang ini, fenomena pacaran mahasiswa sangat memprihatinkan karena sering dijumpai bahwa mahasiswa yang sedang berpacaran tersebut melakukan perilaku seksual di luar nikah sampai pada akhirnya hamil. Menurut Sarwono (2005) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh dua orang (laki-laki dan perempuan) diluar perkawinan yang sah. Hal tersebut tentunya akan membawa penyakit yang dapat merugikan bagi individu itu sendiri maupun individu yang lain. Dampak penyakit yang ditimbulkan bagi individu yang melakukan perilaku seksual di luar nikah seperti penyakit menular, terkena HIV atau Aids, sampai akhirnya terkena beban psikis atau perasaan bersalah bahkan aborsi, serta penyalahgunaan narkoba.

Hasil survei yang telah dilakukan Pilar-PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Jawa Tengah di bulan September tahun 2002 tentang perilaku seksual pranikah pada kalangan mahasiswa. Hasil survei tersebut melibatkan 1000 responden yaitu 500 responden laki-laki dan 500 responden perempuan dari berbagai Perguruan Tinggi di Semarang menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan saat pacaran tidak hanya *ngobrol*, memeluk atau mencium bibir tapi sudah lebih jauh yaitu melakukan *petting* (25 persen), bahkan 7,6 persen diantaranya telah melakukan *sexual intercourse*.

Mencermati hasil survei tersebut, maka peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 15 September 2014 dengan cara memberikan kuisisioner untuk mengungkap masalah yang diteliti yaitu tentang gambaran perilaku seksual pranikah terhadap remaja di kota Purwokerto, Jawa Tengah

sebanyak 142 remaja. Dari hasil kuisioner tersebut ditemukan bahwa sebanyak 49,70% mahasiswa pernah melakukan *kissing* (berciuman), 36,10% pernah melakukan *necking*, 30,30% pernah melakukan *petting*, 9,86% pernah melakukan hubungan seksual (*intercourses*), dan sebanyak 47,10% mahasiswa melakukan hubungan seksual dengan pasangan kencannya (pacar). Jumlah tersebut merupakan pasangan seksual tertinggi setelah teman (19,10%) dan orang lain (33,90%).

Untuk lebih memperdalam terhadap masalah yang diteliti, maka peneliti juga melakukan wawancara terhadap enam mahasiswa. Dari hasil kesimpulan wawancara tersebut, dapat ditemukan informasi bahwa mereka melakukan hubungan seksual dengan pasangannya atas dasar suka sama suka dan saling mencintai. Kemudian mereka menganggap bahwa hubungan seksual itu sebagai ungkapan kasih sayang terhadap pasangannya. Selain itu, mereka melakukan hubungan seksual karena mereka mempercayai pasangannya, dan juga mempercayai bahwa hubungan seksual dapat meningkatkan rasa cinta pada hubungan mereka.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Rahmanto (2008) pada mahasiswa Universitas Indonesia di Jakarta, menunjukkan bahwa terdapat 36,2% dari mahasiswa yang melakukan perilaku-perilaku seksual yaitu disebabkan karena ungkapan rasa sayang, rasa memiliki, keakraban, dan perhatian. Perilaku seksual pada mahasiswa ini cocok untuk diteliti karena melihat beberapa fenomena yang

ada terkait kenyataan bahwa terdapat perilaku seksual pranikah di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Studi Deskriptif Tentang Bentuk Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Perguruan Tinggi Swasta Purwokerto”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian serta penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : **“Bagaimanakah deskripsi bentuk perilaku seksual pranikah pada remaja di perguruan tinggi swasta Purwokerto”**

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah **“untuk mendeskripsikan bentuk perilaku seksual pranikah pada remaja di perguruan tinggi swasta Purwokerto”**.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dapat memperluas dan menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang psikologi, khususnya pada psikologi perkembangan mengenai perilaku seksual pada remaja.

- b. Mendapatkan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah serta merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam aplikasi ilmu psikologi, untuk menerapkan teori dalam membuktikan gambaran secara empiris mengenai perilaku seksual pranikah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Orangtua

Orangtua dapat memahami dan membimbing putra-putrinya sesuai dengan tahap perkembangannya.

- b. Bagi Perguruan Tinggi

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak atau instansi yang terkait dalam memberikan solusi atas fenomena seks pranikah kalangan remaja yang berpacaran di perguruan tinggi.